

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kasus penerapan mobilisasi dini terhadap peningkatan *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien post ORIF fraktur ekstremitas bawah di Ruang Menoreh Lor RSUD Wates dilaksanakan pada tanggal 20 April sampai dengan 05 Mei 2026 terhadap dua pasien dengan diagnosa keperawatan gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kerusakan integritas struktur tulang dan nyeri. Berdasarkan hasil penerapan mobilisasi dini yang telah dilakukan selama tiga hari pada masing-masing pasien, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada kedua pasien post ORIF fraktur ekstremitas bawah menunjukkan adanya nyeri pada area operasi, keterbatasan mobilitas, penurunan kekuatan otot, serta ketergantungan dalam pemenuhan *Activity of Daily Living* (ADL). Kondisi tersebut mendukung penegakan diagnosis keperawatan gangguan mobilitas fisik dan menjadi dasar pemberian intervensi mobilisasi dini.
2. Respon kedua pasien setelah penerapan mobilisasi dini selama 3 hari memberikan dampak positif terhadap penurunan nyeri, peningkatan kekuatan gerak, serta peningkatan kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL). Pada Ny. L terjadi penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 3 disertai peningkatan skor *Indeks Barthel* dari 15 (ketergantungan penuh) menjadi 70 (ketergantungan moderat). Pada Ny. A terjadi penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 2 disertai peningkatan skor *Indeks Barthel* dari 20

(ketergantungan penuh) menjadi 75 (ketergantungan moderat). Kedua pasien juga menunjukkan peningkatan kemampuan duduk, berdiri, serta berjalan menggunakan alat bantu sesuai toleransi masing-masing.

3. Faktor pendukung keberhasilan mobilisasi dini pada kedua pasien meliputi sikap kooperatif pasien, motivasi untuk pulih, keterlibatan keluarga selama latihan mobilisasi, pemberian edukasi mengenai tahapan mobilisasi dini yang setiap harinya rutin dilakukan, serta fasilitas yang disediakan pihak Rumah Sakit berupa kruk sebagai alat bantu mobilisasi pasien. Faktor penghambat dari pasien meliputi rasa takut bergerak akibat nyeri, kecemasan terhadap kondisi pasca operasi, keterbatasan kekuatan otot, serta kurangnya pengetahuan pasien pada awal perawatan mengenai manfaat mobilisasi dini.

B. Saran

1. Mahasiswa Keperawatan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumber pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa mengenai penerapan mobilisasi dini pada pasien post ORIF fraktur ekstremitas bawah dengan gangguan mobilitas fisik. Pemahaman terkait tahapan mobilisasi dini diharapkan mampu mendukung peningkatan kemampuan *Activity of Daily Living* (ADL) pasien secara optimal.

2. Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah di lingkungan pendidikan keperawatan terkait penerapan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah. Pelaksanaan studi

kasus selanjutnya diharapkan dapat ditempatkan pada rumah sakit dengan jumlah pasien fraktur yang lebih banyak serta durasi rawat inap yang lebih panjang. Kondisi tersebut dapat mendukung proses pengamatan, penerapan intervensi, serta evaluasi hasil mobilisasi dini secara lebih optimal dan mendalam.

3. Perawat di Ruang Menoreh Lor RSUD Wates

Penerapan mobilisasi dini secara bertahap sesuai SOP pada studi kasus ini dapat dijadikan sebagai alternatif intervensi keperawatan pada pasien post ORIF fraktur ekstremitas bawah yang mengalami gangguan mobilitas fisik. Intervensi ini dapat membantu meningkatkan kemampuan mobilitas, mendukung peningkatan *Activity of Daily Living* (ADL), serta mempercepat pemulihan fungsi fisik pasien. Edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai pelaksanaan mobilisasi dini juga perlu diberikan agar proses latihan dapat dilakukan secara aman, bertahap, dan berkelanjutan.

4. Pasien dan Keluarga Pasien

Hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan pasien dan keluarga mengenai manfaat mobilisasi dini dalam membantu mempercepat pemulihan fungsi gerak, mengurangi nyeri, serta meningkatkan kemampuan *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien post ORIF fraktur ekstremitas bawah. Dukungan dan keterlibatan keluarga selama latihan mobilisasi juga dapat membantu meningkatkan

rasa percaya diri serta kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya mengenai penerapan mobilisasi dini pada pasien post ORIF fraktur ekstremitas bawah. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan menggunakan metode penelitian yang berbeda, waktu observasi yang lebih panjang, serta cakupan subjek yang lebih luas untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan *Activity of Daily Living* (ADL), seperti motivasi pasien, tingkat nyeri, dukungan keluarga, dan kepatuhan dalam melakukan mobilisasi dini.